

III. METODE PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

Keberhasilan suatu penelitian banyak dipengaruhi oleh pemakaian metode, maka dari itu seorang peneliti harus dapat memilih metode yang tepat dan sesuai. “Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan” (Husin Sayuti, 1989 : 32). Maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau sarana yang harus digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap suatu obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis (sejarah), dengan berusaha mencari gambaran menyeluruh tentang data, fakta dan peristiwa yang sebenarnya mengenai implementasi isi Perjanjian Linggarjati antara Indonesia dan Belanda tahun 1946-1947. Metode sejarah bertujuan memastikan dan mengatakan kembali fakta masa lampau. Adapun langkah yang dipakai dalam penelitian ini adalah langkah-langkah penelitian historis. Oleh karena itu perlu penulis kemukakan beberapa definisi tentang metode historis.

Yang menjadi perhatian kita adalah metode historik, sebuah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa ataupun gagasan yang timbul di masa lampau, untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah, malahan juga yang dapat berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang (Winarno Surakhmad, 1982 : 132).

Metode histories menurut Abdurrahman Suryomiharjo adalah “Suatu proses yang telah dilaksanakan oleh sejarawan dalam usaha mencari, mengumpulkan, menguji, memilih, memisah, dan menyajikan fakta sejarah serta tafsirannya dalam susunannya yang teratur” (Abdurrahman Suryomiharjo, 1979 : 133).

Berbeda dengan pernyataan di atas, Nugroho Notosusanto mempunyai pendapat bahwa metode sejarah adalah “Sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis yang digunakan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam mengumpulkan bahan-bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintese daripada hasil-hasilnya (biasanya dalam bentuk tertulis)” (Nugroho Notosusanto, 1984 : 10-11).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode historis adalah suatu cara di dalam proses pengujian dan analisis data mengenai fakta yang benar terjadi dalam sebuah penelitian masa lalu untuk kemudian dijadikan bahan sejarah yang tertulis.

Adapun langkah-langkah dalam penulisan historis yaitu :

- Heuristik : Kegiatan menghimpun jejak masa lampau
- Kritik : Penyelidikan tentang kesejatan jejak, baik bentuk maupun isinya
- Interpretasi : Menetapkan makna yang saling berhubungan dan fakta-fakta yang diperoleh
- Historiografi : Menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk kisah

(Nugroho Notosusanto, 1986; 36).

Dalam penulisan sejarah, cara kerja bertumpu kepada empat kegiatan pokok, seperti:

1. Heuristik

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah mengumpulkan sumber data-data sejarah. Dalam rangka mengadakan penelitian tentang suatu masalah, hendaklah mencari atau mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah tersebut. Dari sumber yang telah ada maka terdapat perbedaan pada masing-masing sumber. Langkah selanjutnya dibantu dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik perpustakaan dan dokumentasi. Perpustakaan atau tempat-tempat lain seperti toko buku dan koleksi milik pribadi.

2. Kritik

Suatu sumber sejarah haruslah original atau asli, sehingga diperlukan adanya kritik sumber untuk mengetahui tingkat kevalidan sumber, baik dari sisi luar maupun dari sisi dalam. Pendapat ini seperti yang dikemukakan oleh Sidi Gizalda, yaitu:

Kritik luar berusaha memastikan kesejatian hubungan antara bahan-bahan itu, dari siapa, dan untuk apa dibuat. Apakah bahan tersebut mengenai dokumen, diteliti pula apakah itu asli atau turunan. Kritik dalam berusaha memastikan peristiwa yang dinyatakan dalam bahan. Apakah hubungannya, misalnya antara dokumen dan fakta atau peristiwa yang diterangkan dapat memberi keterangan dokumen yang ada (Gazalda, 1981; 115).

Dalam tahap ini dilakukan suatu pengujian terhadap literatur, kemudian diteliti dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, apakah data

yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta dapat digunakan dalam penulisan ini. Oleh karena itu sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan adalah literatur yang berkaitan dengan Perjanjian Linggarjati yang menjadi obyek penelitian ini.

3. Interpretasi

Interpretasi maksudnya adalah menafsirkan data-data yang telah lolos dari kritik sumber kedalam bentuk konsep generalisasi sejarah yang logis dan mudah dipahami.

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam metode historis adalah historiografi. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh dan sistematis sebagai sebuah hasil laporan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Menurut Mohammad Nasir, “variabel adalah konsep yang memiliki berbagai macam nilai” (Mohammad Nasir, 1983 : 149). Menurut Sumardi Suryabrata yang dimaksud dengan “variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti” (Sumardi Suryabrata, 2000; 72).

Jadi berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwasannya variable diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan disamping itu variabel penelitian sering juga dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang akan diteliti.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan Variabel Tunggal, dengan fokus penelitian pada implementasi isi Perjanjian Linggarjati antara Indonesia dan Belanda.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian memerlukan data karena itu dilakukanlah kegiatan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai penelitian yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan dua teknik, yaitu :

1. Teknik Kepustakaan

Tentang teknik kepastakaan, Koentjaningrat berpendapat sebagai berikut “Teknik kepastakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepastakaan misalnya koran, majalah-majalah, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian” (Koentjaraningrat, 1983 : 81).

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwasannya dengan teknik kepastakaan, peneliti berusaha mempelajari dan menelaah buku-buku untuk memperoleh data-data dan informasi berupa teori-teori atau argument-argument yang dikemukakan oleh para ahli yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti berupa implementasi isi Perjanjian Linggarjati antara Indonesia dan Belanda tahun 1946-1947.

2. Teknik Dokumentasi

“Teknik dokumentasi adalah suatu teknik mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, legger, agenda dan sebagainya” (Suharsini Arikunto, 1986 : 188). Sedangkan Hadari Nawawi menyatakan bahwa “Teknik dokumentasi merupakan caa mengumpulkan data peninggalan-peninggalan tertulis yang berupa arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian” (Hadari Nawawi, 1993 : 133).

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data masa lampau dan data masa sekarang, sebab bahan-bahan dokumentasi mempunyai arti

yang sangat penting dalam penelitian masyarakat yang mengambil orientasi histories. Data-datanya berasal dari sumber-sumber informasi berupa buku-buku referensi, majalah dan foto-foto yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, yang dalam hal ini yaitu implementasi isi Perjanjian Linggarjati antara Indonesia dan Belanda.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data untuk diinterpretasikan dalam menjawab permasalahan penelitian yang telah diajukan. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Hadari Nawawi, “Analisis data kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya dan sebagaimana adanya” (Hadari Nawawi, 1993 : 174).

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data kualitatif adalah teknik analisis data yang penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, berupa peristiwa yang tersedia melalui laporan dan juga karangan atau opini sejarawan yang kemudian diteliti untuk menyelesaikan permasalahan penelitian.

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan hal yang sangat penting karena data yang sudah diperoleh akan lebih memiliki arti bila telah dianalisis. Pada prinsipnya analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan dalam proses analisis data kualitatif menurut Mohammad Ali meliputi :

1. Penyusunan Data

Penyusunan data ini digunakan untuk mempermudah dalam penelitian, hal ini menyangkut apakah data yang dibutuhkan telah memadai atau tidak perlu melakukan seleksi.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan usaha penggolongan data berdasarkan kategori tertentu yang dibuat oleh peneliti.

3. Pengolahan Data

Data-data yang telah diseleksi kemudian diolah dengan menggunakan analisis data kualitatif, dengan tujuan adalah untuk menyederhanakan data tersebut dan untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian atau tidak.

4. Penyimpulan Data

Setelah dilakukan pengolahan data, maka untuk mengetahui langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan untuk kemudian disajikan dalam bentuk laporan. (Mohammad Ali, 1985; 152).

REFERENSI

Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta : Fajar agung. halaman 21-22.

Winarno Surakhmad. 1982. *Ilmiah Dasar, Metode Pengantar Penelitian dan Teknik*. Bandung : Tarsito. Halaman 132.

Nugroho Notosusanto. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Yayasan Penerbit UI. halaman 10-11.

Ibid. Halaman 36.

Sidi Gazalda. 1981. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta : Bhatara Karya Aksara. Halaman 115.

Mohammad Nasir. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, halaman 149.

Sumardi Suryabrata. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : RajaGrafindo Persada. halaman 72.

Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Gramedia. halaman 81.

Hadari Nawawi. 1993. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta :Indayu Press, halaman 133.

Ibid. Halaman 174.

Mohammad Ali. 1985. *Penelitian Pendidikan Prosedur, dan Strategi*. Angkas: Halaman 152.